

RUANG SENI KONTEMPORER BINTARO (BINTARO CONTEMPORARY ART SPACE)

FRAMENTI CERECINDA*, SATRIO NUGROHO, ATIEK SUPRAPTI

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*framantics@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Kepadatan kepariwisataan di Indonesia tengah mengalami penurunan akibat Pandemi Covid-19 karena banyaknya pembatasan kunjungan pariwisata, terutama kunjungan wisatawan mancanegara. Tercatat dalam Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Tahun 2017-2020 oleh Badan Pusat Statistik 2021, kunjungan wisatawan mancanegara mengalami penurunan sebesar 74,83% dari tahun 2019 – 2020. Hal tersebut juga mempengaruhi industri wisata konvensional, salah satunya adalah kegiatan pameran seni kontemporer yang tengah berkembang pesat dengan peminatnya yang cukup banyak di Indonesia, sehingga berpotensi memajukan taraf seni kontemporer Indonesia menuju skala yang lebih besar di dunia global. Contohnya, acara seni kontemporer ARTJOG yang selalu mengalami peningkatan kunjungan setiap tahunnya, mengalami penurunan pesat di tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Oleh karena itu, dibutuhkan perancangan ruang seni kontemporer yang aman di masa pandemi untuk menunjang kegiatan pameran seni kontemporer berskala internasional di Indonesia, dengan penerapan pendekatan arsitektur kontemporer yang mencerminkan kegiatan di dalamnya.

Tangerang Selatan merupakan kota yang mengalami laju perkembangan pesat hampir di semua sektor, terutama perekonomian yang ditunjang oleh sektor permukiman, komersial, jasa, perdagangan, dan industri pariwisata. Kota ini juga mendapat dukungan penuh dari Walikotanya kepada seniman untuk berkreasi, serta memiliki banyak komunitas kreatif dan studio desain yang dapat menjadi indikator tingginya potensi masyarakat dalam berkontribusi mengembangkan seni kontemporer di Indonesia. Maka, Tangerang Selatan dirasa dapat menjadi pusat seni kontemporer yang dapat memajukan seni kontemporer ke taraf internasional, juga meningkatkan laju kunjungan wisatawan mancanegara.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

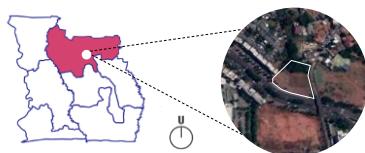
Perancangan Pusat Seni Kontemporer Bintaro ini menggunakan penekanan desain arsitektur kontemporer. Menurut Y. Sumalyo, Kontemporer adalah bentuk – bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran arsitektur atau sebaliknya berbagai arsitektur tercampur di dalamnya. Sedangkan menurut L. Hilberseimer, Arsitektur Kontemporer adalah suatu style aliran arsitektur tertentu pada eranya yang mencerminkan kebebasan berkarya sehingga menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan suatu aliran baru atau penggabungan dari beberapa gaya arsitektur lainnya. Gaya arsitektur ini menurut Egon Schirmerbeck memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Bangunan yang kokoh
2. Gubahan yang ekspresif dan dinamis
3. Konsep ruang terkesan terbuka
4. Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar
5. Memiliki fasad transparan
6. Kenyamanan Hakiki
7. Eksplorasi elemen lanskap area yang berstruktur.

Selain itu, menanggapi masalah penyebaran Covid-19, dari *Toolkit for Museum Re-Opening* yang ditulis oleh Isometric Studio mengenai strategi dan pertimbangan desain ruang pameran di masa pandemi, sirkulasi dan penataan dalam ruang pameran dibuat sesuai dengan standar jarak aman tiap individu pengunjungnya yaitu satu arah dengan radius aman antar individu sebesar 2 meter.

Penerapannya dalam desain adalah dengan membuat eksplorasi massa dan penataan ruang berdasarkan analisis tapak penyesuaian konsep, dan sirkulasi, menciptakan bukaan untuk kenyamanan sirkulasi udara, dan pengolahan elemen lanskap ruang luar dengan ruang dalam yang harmonis dan terintegrasi.

KAJIAN PERENCANAAN



Tapak seluas 6.008,94 m² yang berlokasi di Jl. Boulevard Bintaro Jaya, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten ini merupakan lahan kosong dengan tata guna lahan Pusat Pelayanan Kota (PPK) III. Mengacu pada Peraturan Daerah No.9 tahun 2019 Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tangerang Selatan Tahun 2011 – 2031 Pasal 84 ayat 2, Ketentuan umum in-

tensitas pemanfaatan ruang kawasan perdagangan dan jasa meliputi:

1. KDB : paling besar 60% (enam puluh persen);
2. KLB : paling besar 8 (delapan) dengan maks 8 lantai;
3. KDH : paling sedikit 15% (lima belas persen); dan
4. KTB : paling besar 65% (enam puluh lima persen).

Batas-batas di sekitar tapak meliputi:

- Batas Utara : Pemukiman
- Batas Timur : Jl. Pd. Jaya dan lahan kosong
- Batas Selatan : Jalan Boulevard Bintaro Jaya
- Batas Barat : Pertokoan

ANALISIS TAPAK



RESPON ZONASI



KETERANGAN:

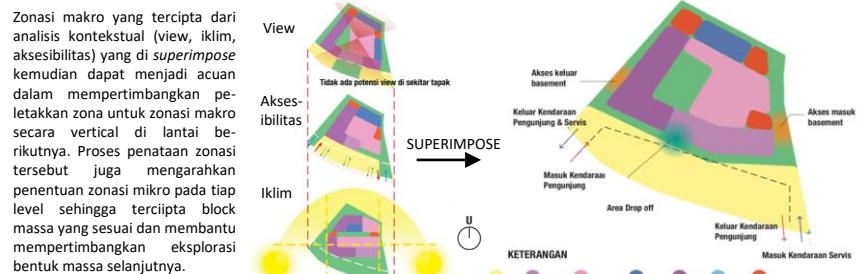
- Parkir
- Penerimaan
- Aktivitas Utama dan/oran Koleksi
- Aktivitas Utama tanpa Koleksi
- Komersial

DAFTAR REFERENSI

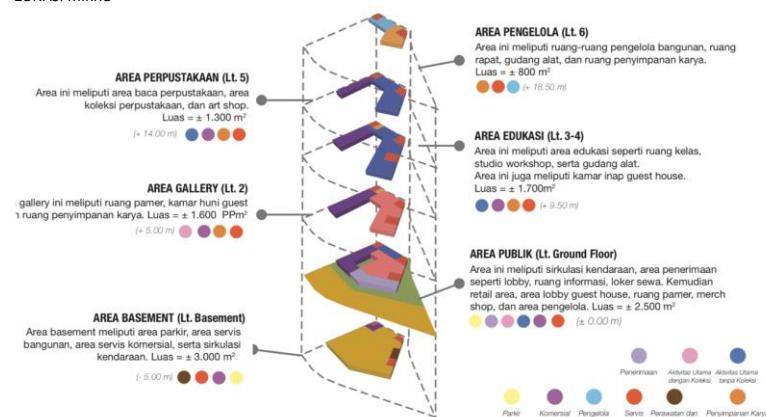
- Badan Pusat Statistik. (2021). Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara per bulan ke Indonesia Menurut Pintu Masuk, 2017 - sekarang (Kunjungan). Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/indicator/16/1150/4/jumlah-kunjungan-wisatawan-mancanegara-per-bulan-ke-indonesia-menurut-pintu-masuk-2017--sekarang.html>
- Hilberseimer, L. (1964). *Contemporary Architecture: Its Roots and Trends*. Chicago: Chicago, P. Theobald.
- Schirmerbeck, E. (1988). *Idea, Form, and Architecture : Design Principles in Contemporary Architecture*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Sumalyo, Y. (1997). *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

ZONASI MAKRO LANTAI DASAR

Respon zonasi dari analisis tapak di-superimpose, sehingga didapat zonasi makro untuk lantai dasar.

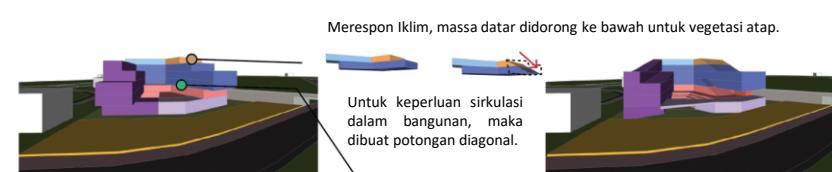


ZONASI MIKRO



PENERAPAN PADA DESAIN

TRANSFORMASI MASSA



Merespon iklim, massa datar didorong ke bawah untuk vegetasi atap.

Untuk keperluan sirkulasi dalam bangunan, maka dibuat potongan diagonal.

Selain itu, juga untuk menciptakan sirkulasi udara yang baik di tengah bangunan, juga menghindari bangunan terkesan bulky namun tetap ekspresif dan dinamis.



Merespon aksesibilitas dan pengoptimalan sirkulasi kendaraan pada tapak, maka didorong ke arah dalam untuk area penerimaan dan komersialnya.



Ide desain:
Pemanfaatan rooftop bangunan untuk eksplorasi elemen lanskap.

Ide desain:
Menciptakan area balkon untuk harmonisasi ruang luar dan dalam, juga memberikan penghawaan yang baik di area central bangunan.

Ide desain:
Orientasi bangunan ke area central yang berfungsi sebagai area komunal dan penghijauan, sebagai upaya pemanfaatan view dari dalam site.



Ide desain:
Menggunakan material kayu pada interior, juga dinding kaca pada bukaan.

Ide desain:
Material utama façade bangunan menggunakan white concrete untuk memberikan kesan bangunan yang kokoh namun tetap terlihat clean dan sleek.

KESIMPULAN

Perancangan Ruang Seni Kontemporer Bintaro merupakan perancangan sebuah bangunan dengan pendekatan arsitektur kontemporer yang mencerminkan koleksi dan kegiatan didalamnya. Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan ruang seni kontemporer yang dapat menjadi pusat seni kontemporer di Indonesia berskala internasional. Eksplorasi bentuk dan pengolahan massa bangunan menggambarkan konsep dan pendekatan yang ditekankan.